

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan perbankan serta lembaga keuangan Indonesia dari tahun ke tahun semakin baik. Perbankan Indonesia yang terus tumbuh kearah yang positif menjalankan tugasnya yaitu mengumpulkan dan mendistribusikan kembali bank ke masyarakat, terutama di daerah perkotaan. Namun, bukan berarti di perdesaan tidak memiliki bank, tentu di perdesaan juga terdapat tempat sejenis bank seperti pegadaian, koperasi dan lainnya. Lembaga keuangan yang ada dibentuk demi mempermudah kegiatan bertransaksi. Bukan hanya di Indonesia, bank bagi negara-negara maju lainnya sudah menjadi kebutuhan utama. bahkan bank sudah menjadi kebutuhan utama masyarakat untuk setiap kali melakukan transaksi baik secara online maupun offline.

“Bank di Indonesia terbagi menjadi 3 (Tiga) jenis yaitu, Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Pertama, Bank sentral atau sering di kenal dengan Bank Indonesia merupakan suatu instansi yang bertanggung jawab terhadap kebijakan moneter suatu negara dengan menjaga kestabilan nilai mata uang untuk mencegah terjadinya inflasi. Kedua, Bank Umum merupakan lembaga keuangan yang menyediakan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara konvensional maupun berdasarkan prinsip Syariah. Ketiga, Bank Perkreditan Rakyat merupakan salah satu jenis dari bank yang hanya menerima simpanan

dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan”.¹

Pertumbuhan dan perkembangan sistem perbankan syariah di Indonesia semakin meningkat. Kuatnya pertumbuhan Perbankan Syariah dibuktikan dengan berdirinya bisnis berbasis syariah. Bank Syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat. Syariah (BPRS). Bank Syariah didirikan tanpa menggunakan bank biasa sebagai induk perusahaan. Bank Umum Syariah, saat ini memiliki 12 bank berkembang. Pada tahun 1991, telah didirikan Bank Muamalat yang menganut prinsip syariah dan menjadi bank pertama di Indonesia yang menganut prinsip syariah. Namun, pada tahun ini Bank Muamalat belum diresmikan, Bank Muamalat kemudian di resmikan berdasarkan UU nomor 7 tahun 1992.

Masalah yang terus menerpa hingga tahun 1998 terjadi krisis moneter. Seperti yang diketahui bahwa proses kegiatan bank yang bersifat konvensional dengan bank dengan prinsip syariah tentu berbeda. Tetapi perbedaan tersebut yang membuat bank syariah menduduki puncak keberhasilan disaat banyaknya bank konvensional terlikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Berbanding terbalik dengan perbankan syariah yang telah menerapkan dapat tetap maju dan mampu bertahan. Bahkan, di tengah-tengah krisis keuangan global yang melanda dunia pada akhir tahun 2008, lembaga keuangan syariah membuktikan

¹ Ardiansyah Putra Hrp, Dwi Saraswati, 2020, “Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”, Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, hlm. 21-23.

bahwa dampak dari sistem yang dianutnya sangatlah kuat tidak terpengaruh akan krisis.

Bank Muamalat Indonesia bahkan mampu memperoleh laba sekitar Rp. 300 miliar lebih pada semester I (satu) 2013.² Terbebasnya lembaga keuangan syariah dari terpaan krisis tidak berarti perjalanan perbankan syariah akan terus berjalan mulus. Tahun 2012, perbankan syariah Indonesia pernah mendapatkan masalah yang cukup berat karena pertumbuhan perekonomian yang melambat hingga berdampak pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Selanjutnya, pada akhir tahun 2013, fungsi pengawasan dan pengelolaan perbankan dari Bank Indonesia dialihkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diubah. Akibatnya, pengawasan dan pengaturan sistem perbankan syariah juga dialihkan ke OJK. Per Juni 2015, sektor perbankan syariah terdiri dari 12 bank umum syariah, 22 unit usaha syariah milik bank umum tradisional, 162 BPRS, total aset Rp. 273,494 dan pangsa pasar 4,61%.³

Visi dan strategi politik OJK untuk pengembangan sektor keuangan syariah, yang dituangkan dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019, dihadirkan di pasar syariah populer tahun lalu, sekaligus tampil di sektor jasa keuangan. Bank syariah hingga saat ini terus membuat kemajuan positif. Bank syariah sekarang memainkan peran penting sebagai fasilitator dari semua kegiatan industri dan ekonomi halal. Kehadiran sektor perbankan syariah di

² Sri Wiyanti, 2013, "*Laba Bank Muamalat tembus Rp 322 miliar di semester I 2013*" dilansir melalui website (<https://www.merdeka.com/uang/laba-bank-muamalat-tembus-rp-322-miliar-di-semester-i-2013.html>), 7 juli 2021, 15:01. WIB

³ "*Sejarah Perseroan*", dilansir melalui website (https://www.ir-bankbsi.com/corporate_history.html), tanggal 21 Juli 2021, 12:50 WIB.

Indonesia telah tumbuh secara signifikan selama tiga dekade terakhir. Dari tahun ke tahun, inovasi produk, peningkatan layanan dan pengembangan jaringan menunjukkan trend positif.

Semangat akselerasi juga tercermin dari banyaknya bank syariah yang melakukan langkah-langkah kooperatif. Tak terkecuali bank-bank BUMN, yakni Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, dan bank syariah milik BRI Syariah.⁴ Berdasarkan data OJK Maret 2020, pangsa pasar bank syariah mencapai 5,99%. Pasar ini terdiri dari 65,22% bank umum syariah, 32,17% unit komersial syariah dan 2,62% bank keuangan Syariah. Masalah yang muncul dengan bank syariah tidak mempengaruhi operasi mereka, meskipun mereka tumbuh. Per April 2021, Unit Usaha Syariah memiliki 3.275 kantor yang dilayani oleh hukum Syariah.⁵

Era globalisasi yang ada saat ini pada pasar bebas, persaingan komersial antar perusahaan saat ini menjadi semakin ketat. Dalam situasi ini, perusahaan harus terus mengembangkan strategi bisnis untuk bertahan atau tumbuh. Untuk menghindari kerugian dan kebangkrutan, perusahaan harus mengembangkan strategi yang memadai dalam mempertahankan keberadaan mereka dan meningkatkan operasi mereka. Salah satu upaya untuk menjadi perusahaan besar adalah dengan melakukan merger perusahaan atau lebih dikenal dengan merger dan akuisisi. Secara ilmiah, kegiatan M&A dapat didekati dari dua

⁴ *Ibid.*

⁵ “*Data Statistik Perbankan Syariah OJK*”, dilansir melalui website (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---April-2021/SPS%20April%202021.pdf>) , tanggal 21 July 2021, 12:10WIB.

sudut: keuangan perusahaan (corporate finance) dan manajemen strategis (strategic management).

Kegiatan merger dan akuisisi jika ditinjau dari sisi keuangan, dianggap sebagai bentuk keputusan investasi jangka panjang (anggaran modal) yang perlu diselidiki dan dianalisis demi kelangsungan hidup komersial. Sedangkan, dari perspektif manajemen, merger dan akuisisi merupakan alternatif pertumbuhan eksternal untuk mencapai tujuan perusahaan. Dari dua perspektif di atas, tujuan merger dan akuisisi tidak lebih dari membangun bisnis yang lebih kompetitif dalam jangka panjang bagi perusahaan yang dapat meningkatkan dan memaksimalkan nilainya. Dengan kuatnya perkembangan ekonomi dunia, kegiatan merger & akuisisi juga meningkat. Di Indonesia sendiri, merger dan akuisisi menunjukkan bahwa ruang lingkup kegiatan meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. Perubahan pasca-akuisisi dapat tercermin dalam kondisi keuangan bisnis.

Tercatat momentum penting pada 1 Februari 2021 saat Bank Syariah Milik Negara melakukan merger. BSI diresmikan oleh Presiden Joko Widodo dan mulai beroperasi di beberapa wilayah di Indonesia. Rencana untuk menggabungkan 3 bank syariah sebenarnya telah dibahas dan diproses sejak Maret 2020 lalu. Proses pendirian ini harus melalui tahapan yang cukup ketat termasuk proses perizinan dari Otoritas Jasa Keuangan. Proses pengesahan nama baru Bank Syariah Indonesia juga dipimpin oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, termasuk pembuatan logo baru.

Proses tersebut dilakukan karena segala jenis bentuk pendirian badan hukum dalam bentuk PT, FIRMA, CV, YAYASAN, PENDIRIAN ataupun merek tetap harus didaftarkan di kemenkumham agar hak kekayaan intelektual yang didaftarkan karena untuk mendapatkan perlindungan hukum atas hak kekayaan intelektual yang didaftarkan dan sah dimata hukum. Penggabungan yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 12 H ini menyatukan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah menjadi satu kesatuan, Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ketiga bank tersebut berlangsung di tengah pandemi COVID-19, namun selama pandemi COVID19, perkembangan ekonomi bank syariah terus berkembang positif. Penggabungan ini dilakukan agar perbankan syariah Indonesia mampu bersaing secara global, terutama saat pandemi berakhir. Penggabungan ketiga bank syariah juga memberikan manfaat dalam hal layanan yang lebih komprehensif, jangkauan bisnis yang lebih luas, dan permodalan yang lebih baik.

Bank Syariah Indonesia harus berdaya saing global, didukung sinergi dengan induk perusahaan (Mandiri, BNI, BRI) dan keterlibatan pemerintah melalui Kementerian BUMN. Penggabungan ketiga bank syariah tersebut merupakan upaya untuk mewujudkan bank syariah yang menjadi kebanggaan masyarakat, yang akan menjadi sumber energi baru bagi pembangunan ekonomi negara dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Kehadiran Bank Syariah Indonesia juga mencerminkan wajah perbankan syariah di Indonesia modern. Bank syariah populer dan membawa hal-hal baik untuk semua orang (Rahmatan Lil'Aalamin). Pendirian Bank Umum Syariah

Indonesia dipandang sebagai "awal dari sebuah terobosan", karena negara-negara lain masih menyiapkan strategi kerja keras. Indonesia memiliki BSI. Ini adalah lompatan, karena keuntungan dari memulai pencurian ini hanya bisa datang dari penggabungan ini dan mengumpulkan energi yang cukup untuk terobosan baru.⁶

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bertanggung jawab untuk memantau kinerja BSI dan juga memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi investor asing yang akan menjadi bagian penting dari perkembangan BSI ke depan. Calon investor dapat memiliki saham PT BSI Tbk melalui dana kekayaan negara atau yang disebut Otoritas Investasi Indonesia (INA). Pemerintah akan menerbitkan saham dan memastikan calon investor berkepentingan mendapatkan keuntungan dari BSI di masa depan. Tidak diragukan lagi, ini adalah strategi pengembangan yang dilakukan oleh perusahaan milik negara untuk mendukung lingkungan investasi yang kuat dan berkelanjutan serta ekonomi perbankan berdasarkan hukum Syariah. PT Bank Syariah Indonesia (BSI) saat ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan simbol BRIS dan mendapat pujian langsung, maju ke zona hijau dan mencapai level Rp. 2.840 per saham. Penggabungan bank umum syariah akan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas perekonomian Indonesia. Selain untuk menjaga stabilitas keuangan bank secara konsolidasi, hal ini juga merupakan salah satu upaya untuk menjadi bank yang lebih stabil

⁶ Bisnis, 2021, "*Merger 3 Bank Syariah BUMN Dilakukan di Tengah Pandemi, Tepatkah?*" dilansir melalui website (<https://kumparan.com/kumparanbisnis/merger-3-bank-syariah-bumn-dilakukan-di-tengah-pandemi-tepatkah-1vBhINrbiXj/full>), tanggal 21 Juli 2021, 13:20 WIB.

dari sebelumnya. Hal ini memberikan banyak peluang untuk membuat sukuk atau produk berbasis Syariah lainnya tersedia bagi investor lokal dan global. Pelaksanaan merger pada masa pandemic tentu akan menimbulkan dampak yang besar pada masa pandemi ini. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membahas **“DAMPAK MERGER BANK SYARIAH BUMN MENJADI BANK SYARIAH INDONESIA TERHADAP PARA INVESTOR”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana proses merger Bank Syariah BUMN menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI)?
- 2) Bagaimana akibat hukum merger yang dilakukan bank syariah BUMN (Bank BRI Syariah Tbk, Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah) terhadap pemegang saham minoritas dan para investor?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses merger Bank Syariah BUMN menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI).
2. Untuk mengetahui akibat hukum merger yang dilakukan bank syariah BUMN (Bank BRI Syariah Tbk, Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah) terhadap pemegang saham minoritas dan para investor.

1.4. Manfaat Penelitian

Segala bentuk penelitian tentunya diharapkan bermanfaat bagi pembaca secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan penulisan ini, manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Periode pandemi Covid19 saat ini membuat banyak orang mengalami kesulitan dalam menemukan buku referensi langsung. Penelitian ini disusun dengan menawarkan pengetahuan dan dalam penelitian baru tentang sumber pasokan dalam penelitian baru, terutama di bagian hukum. Oleh karena itu, penelitian ini dapat digunakan sebanyak mungkin tanpa meningkatkan kualitas pembelajaran dan penulisan.

2) Manfaat Praktik

- a) Penelitian ini harus memberikan kontribusi atau pertimbangan lembaga negara dan swasta dalam proses pengambilan keputusan.
- b) Penelitian ini harus menambah informasi dan pengetahuan kepada pembaca.

1.5. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian disusun dalam V bab untuk memberikan gambaran COVID19 yang akan memudahkan pembaca dalam memahami isi dan esensi dari apa yang ingin disampaikan oleh peneliti. Rincian singkat dari setiap bab, disusun secara sistematis, adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan BAB I hingga BAB V.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti menguraikan membahas tinjauan merger, definisi merger, jenis-jenis merger, tinjauan bank syariah, definisi bank syariah, jenis-jenis bank syariah, peran strategis perbankan syariah, dan alasan yang menyebabkan dilakukannya Merger Pada Bank Syariah BUMN.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis data, metode perolehan data, jenis pendekatan, dan analisis data yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini terdapat uraian hasil penelitian dan pembahasan rumusan masalah yang tertulis pada BAB I.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini terdapat beberapa kesimpulan yang dirangkum dari hasil penelitian dan yang memberikan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian dan pembahasan.